

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari berbagai tantangan yang akan dihadapi, Indonesia sebagai bangsa menghadapi tantangan internal yang cukup besar, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Pendidikan sendiri merupakan sebuah kebutuhan manusia yang sangat vital karena memiliki peran penting dalam menyiapkan individu yang lebih baik demi mendukung kemajuan bangsa dan Negara.¹ Salah satu langkah-langkah yang dijalankan oleh setiap negara dalam menggali dan memaksimalkan potensi sumber daya manusia untuk mendukung perkembangan masyarakat Indonesia adalah melalui sistem pendidikan.

Pendidikan memiliki posisi yang sangat dihormati dalam ajaran agama Islam, dan dalam pendidikan, tidak ada perbedaan yang dibuat berdasarkan jenis kelamin atau tipe individu manusia. Seperti yang termaktub dalam Hadis Rasulullah SAW yang menyatakan:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ

Semua individu seharusnya menggunakan pemahamannya untuk merenungkan penciptaan Allah, meskipun memiliki keterbatasan dalam mencoba memahami konsep Keberadaan Allah SWT. Upaya pendidikan ini bertujuan untuk menghasilkan inovasi, apresiasi, dan motivasi sehingga setiap orang dapat

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori Dan Aplikasinya"* (Medan: Penerbit LPPPI, 2019), i.

menghadapi perubahan dalam tuntutan masyarakat, dinamika sosial, dan tantangan global. Konsep ini sesuai dengan inti dari pendidikan, di mana pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk memahami perkembangan yang dinamis yang mungkin terjadi dalam diri seseorang, sehingga individu dapat mengembangkan kekuatan, kebijaksanaan, karakter, pengetahuan, integritas, serta keterampilan yang diperlukan tanpa tergantung sepenuhnya pada bantuan orang lain atau masyarakat. Pendidikan juga mencakup pengembangan kemampuan yang mendalam, yang melibatkan pemahaman ilmiah, evaluasi, dan keahlian yang lebih mendalam.²

Dalam pelaksanaan pendidikan, kemahiran matematika merupakan salah satu keterampilan yang perlu ditingkatkan. Kemampuan matematika memiliki signifikansi sangat baik untuk kehidupan sehari-hari, dan ini adalah suatu ilmu yang akurat serta bermanfaat bagi semua usia, dari generasi muda hingga orang dewasa, bahkan sampai dengan generasi tua.³ Al-Qur'an memberikan gambaran tentang penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang ditegaskan dalam Surat An-Nisa Ayat 12:

وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وُلْدٌ، فَإِنْ كَانَ لَهُنَّ وُلْدٌ فَلَكُمْ الرَّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِينَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ، وَهُنَّ الرَّبْعُ مِمَّا تَرَكَتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وُلْدٌ، كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكَتُمْ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ، وَإِنْ كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَلَةً أَوْ امْرَأَةً وَوَلَةٌ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ

² D Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 1707–1715.

³ Indaria Tri Hariani and Norma Diana Fitri, "Peningkatan Kemampuan Berhitung Dengan Menggunakan Metode Fingermathic Pada Anak Usia Dini," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2019): 101–108.

شُرَكَاءِ فِي الثُّلُثِ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَى بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ، وَصِيَّةً مِنَ اللَّهِ، وَاللَّهُ عَلِيمٌ
حَلِيمٌ .

Ayat ini memberikan panduan mengenai pembagian harta warisan kepada suami atau istri yang ditinggalkan oleh pasangan yang telah meninggal. Jika suami meninggal dan tidak ada anak, suami akan menerima setengah dari harta warisan. Namun, jika terdapat anak, hak suami akan menjadi seperempat dari harta warisan. Pembagian ini hanya diberlakukan setelah urusan wasiat dan hutang almarhum diselesaikan. Sementara itu, jika istri yang ditinggalkan mati oleh suaminya dan tidak memiliki anak, istri akan menerima seperempat dari harta warisan. Namun, jika ada anak, hak istri akan menjadi 1/8 dari harta warisan. Kembali, pembagian ini hanya berlaku setelah penyelesaian wasiat dan hutang. Juga, jika seseorang meninggal tanpa meninggalkan ayah atau anak, hanya saudara seibu yang menjadi ahli waris, mereka akan menerima 1/6 dari harta warisan jika mereka satu-satunya ahli waris. Jika ada lebih dari satu saudara seibu, mereka akan mendapatkan 1/3 dan dibagi rata di antara mereka. Tidak ada perbedaan dalam pembagian ini berdasarkan jenis kelamin. Allah juga menekankan bahwa pembagian ini harus dilakukan setelah menyelesaikan urusan wasiat dan hutang almarhum, dan wasiat tersebut harus dijaga agar tidak merugikan para ahli waris, seperti mengurangi harta warisan atau berwasiat lebih dari 1/3 hartanya. Hal ini dilakukan agar tidak merugikan para ahli waris.⁴

Matematika merupakan salah satu subdisiplin ilmu yang fokus pada metode penghitungan, pengukuran, dan representasi angka, bentuk, atau jumlah.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an & Tafsirnya*, Jilid 2. (Jakarta: Ikrar Mandiriabadi, 2011), 126.

Topik ini memiliki relevansi yang kuat dengan kehidupan sehari-hari, baik melalui pengaruh langsung atau tidak langsung. Ini sangat signifikan terutama mengingat bahwa matematika dianggap sebagai fondasi ilmu pengetahuan. Dengan kata lain, setiap disiplin ilmu memiliki keterkaitan erat dengan konsep matematika untuk memfasilitasi pemahaman dan penerapan ilmu tersebut secara lebih efisien.⁵

Menurut Pasal 4 Ayat 5 dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan dilaksanakan dengan mempromosikan kebiasaan membaca, menulis, dan berhitung pada semua anggota masyarakat. Hal ini diwujudkan melalui pengajaran matematika pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Diharapkan masyarakat dapat mengembangkan kemampuan berhitungnya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui matematika. Ini menggambarkan betapa pentingnya pemahaman aritmatika yang baik. Setiap siswa diharapkan dapat menguasai prinsip-prinsip numerik ini karena wawasan ini akan memiliki nilai yang bermanfaat dalam keseharian mereka.

Selain itu, satu di antara kualitas yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah kemampuan untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran. Dengan mengadopsi berbagai metode dalam proses pengajaran, pengalaman pendidikan menjadi lebih efektif dan berjalan dengan lebih baik. Dalam menggunakan metode pembelajaran tertentu, seorang pendidik juga perlu memiliki fleksibilitas untuk menyesuaikan metode

⁵ Abdul Fattah Nasution, "Jurnal EduTech Vol. 3 No. 1 Maret 2017" 3, no. 1 (2017): 1–11.

tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa, materi pelajaran, dan konteks pengajaran yang berlaku.

Dengan merujuk pada hasil wawancara bersama Ibu Hunnah sebagai guru kelas 3 MIN 22 Hulu Sungai Tengah, disebutkan bahwa tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam mata pelajaran matematika adalah pemahaman konsep pecahan biasa. Siswa kesulitan memahami cara menyatakan pecahan sebagai bagian dari kesatuan. Tidak hanya itu, siswa juga sering memiliki masalah dalam mengingat konsep dari pecahan sederhana yang terdiri atas pembilang dan penyebut.

Hal-hal tersebut juga dipengaruhi oleh aktivitas pendidik dalam proses belajar-mengajar yang hanya mengikuti langkah-langkah pembelajaran tradisional, sehingga variasi dalam kegiatan pembelajaran menjadi terbatas. Akibat dari metode semacam ini dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar siswa yang minim, bahkan mungkin menurun dibandingkan dengan pencapaian sebelumnya. Pendekatan pembelajaran semacam ini menyebabkan siswa cenderung kurang terlibat dalam proses belajar-mengajar, dan mereka mungkin merasa lelah dengan cepat. Akibatnya, pengalaman pendidikan yang mereka alami tidak optimal, dan hasil belajar yang dicapai tidak mencapai potensi maksimal karena ilmu yang diperoleh tidak memiliki daya tahan jangka panjang. Pendekatan pembelajaran seperti hal ini bisa mengakibatkan siswa menunjukkan kurangnya keterlibatan dalam proses belajar, dan mereka juga lebih mungkin merasa bosan, yang pada akhirnya mengakibatkan kurangnya efisiensi dalam proses pembelajaran dan pencapaian belajar yang kurang optimal karena ilmu yang diperoleh tidak memiliki daya tahan jangka panjang.

Solusi yang dianggap sesuai untuk mengatasi masalah tersebut dan untuk meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa adalah dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang menarik dan mendorong partisipasi aktif dari setiap siswa secara individu. terutama dengan mengaplikasikan metode pembelajaran demonstrasi. Metode demonstrasi adalah sebuah strategi pengajaran yang menghadirkan suatu presentasi mengenai perkembangan suatu peristiwa atau objek dengan menunjukkan perilaku yang dianggap baik. Dalam konteks ini, dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa memiliki peluang untuk melihat seluruh proses yang terlibat dalam suatu siklus dan dapat memperoleh pemahaman yang selaras dengan objektif pembelajaran.

Dalam penerapan metode demonstrasi dalam proses belajar-mengajar, pendidik bukanlah sumber utama dari pembelajaran. Dengan pertumbuhan pengalaman peserta didik, diharapkan mereka menjadi lebih aktif dalam mengumpulkan informasi. Siswa diberikan kemerdekaan untuk belajar sesuai dengan kapasitas dan ritme mereka sendiri. Hal ini membolehkan siswa untuk mengakuisisi pengetahuan dengan lebih antusias dan bersemangat. Kemajuan dalam proses belajar tidak hanya tergantung pada satu sumber bacaan sebagai alat bantu, yang sebenarnya tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan yang sedang berlangsung. Meskipun begitu, buku pelajaran masih tetap menjadi pilihan utama bagi banyak pendidik dalam mendukung proses pendidikan.

Dalam penggunaan metode tersebut, guru akan memerlukan alat peraga atau materi pelajaran tambahan karena metode pembelajaran ini bersifat abstrak.

Karena karakteristik abstraknya, alat peraga atau bahan-bahan tambahan digunakan sebagai perantara untuk mengkonkretkan konsep agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Alat peraga atau materi tambahan adalah kumpulan stimulus khusus yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran oleh seorang guru. Namun, dalam penggunaannya, alat peraga atau materi tambahan harus tetap mematuhi tiga prinsip utama, yaitu bahwa pengajaran tidak bisa dipisahkan dari proses belajar, melibatkan hubungan antara pendidik dan murid, dan menyumbangkan dukungan siswa untuk meraih kemajuan dalam pembelajaran.⁶

Salah satu alat yang dapat membantu mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep pecahan biasa, terutama dalam matematika, adalah menggunakan media pembelajaran lego warna. Penggunaan alat ini dapat memberi dorongan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dan lebih dinamis dalam mengaplikasikan konsep-konsep numerik, terutama saat memahami ide-ide seputar pecahan umum. Hal ini akan membuat materi tersebut menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa.

Penggunaan metode demonstrasi dengan media pembelajaran lego warna dalam pembelajaran matematika ini diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar siswa dan memberikan kesan yang kuat kepada siswa. Sehingga proses pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih efektif. Suatu pembelajaran dikatakan efektif jika siswa telah tuntas KKM dengan nilai KKM sebesar 70 setidak tidaknya 75% dari seluruh siswa dalam kelas. Maka dari itu, suatu pembelajaran dikatakan efektif pula jika hasil belajar siswa telah mencapai angka

⁶ Muhammad Asri Amin, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2019), 30.

$\geq 75\%$ dari banyaknya siswa terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran tersebut.⁷ Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Dengan Media Pembelajaran Lego Warna Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas 3 MIN 22 Hulu Sungai Tengah”.

B. Definisi Operasional

Agar judul penelitian ini tidak memunculkan pemahaman yang salah dan dapat lebih dipahami, penulis harus memberikan klarifikasi terhadap beberapa terminologi yang digunakan dalam batasan makna judul penelitian ini, terutama istilah-istilah berikut

1. Efektivitas

Kata "efektivitas" berasal dari kata "efektif," yang merujuk pada kemampuan untuk menciptakan efek atau pengaruh yang nyata, dampak yang signifikan, atau hasil yang dikehendaki. Dengan demikian, efektivitas dapat diinterpretasikan sebagai upaya yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pelatihan khusus agar memperoleh hasil yang terbaik.⁸ Metode Demonstrasi dengan media pembelajaran lego warna mata pelajaran matematika materi pecahan biasa akan dianggap efektif jika terjadi perubahan dalam prestasi belajar siswa kelas 3 MIN 22 Hulu Sungai Tengah pada *posttest*

⁷ Mulyasa H. E, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 131.

⁸ T Agustina and F Sanjaya, “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pokok Bahasan Transformasi Ditinjau Dari Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Toi Di SMK N 2 Depok,” *Journal Universitas Sanata Dharma* (2016), https://repository.usd.ac.id/11799/1/3424_Efektivitas+Penerapan+Model+Pembelajaran.pdf.

atau tes akhir. Pengukuran efektivitas dalam penelitian ini diperoleh melalui analisis statistik terhadap hasil *pretest* dan *posttest*.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan suatu tindakan yang secara cermat menunjukkan suatu aktivitas atau sistem yang sedang digunakan. Pendekatan ini melibatkan penjelasan, visualisasi, dan penyampaian verbal yang sesuai.⁹ Metode tersebut digunakan untuk memahami pencapaian pembelajaran siswa kelas 3 pada mata pelajaran matematika materi pecahan biasa dengan media pembelajaran lego warna MIN 22 Hulu Sungai Tengah.

3. Hasil Belajar Matematika

Keterampilan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan proses pendidikan disebut sebagai hasil belajar.¹⁰ Hasil pembelajaran yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pencapaian siswa dalam memahami materi mengenai pecahan dalam mata pelajaran matematika. Pembelajaran matematika yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah pengajaran matematika yang berkaitan dengan topik pecahan biasa yang diajarkan di kelas 3 yang dapat diukur melalui penilaian *pretest* dan *posttest*. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan ujian objektif berformat pilihan ganda untuk menilai pencapaian kognitif siswa.

⁹ Alizamar, *Teori Belajar & Pembelajaran; Implementasi Dalam Bimbingan Kelompok Belajar Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Ruko Jambusari, 2016), 46.

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 26.

4. Media Lego Warna

Media lego warna merupakan jenis permainan yang terdiri dari bongkah-bongkah plastik kecil dan berbagai jenis kepingan lainnya yang dapat dirangkai menjadi berbagai model sesuai keinginan. Lego memiliki berbagai variasi warna yang cerah, beragam ukuran, dan jumlah yang banyak. Media lego warna dalam penelitian ini digunakan untuk representasi untuk pembilang dan penyebut dalam pemahaman konsep pecahan.

5. Pecahan Biasa

Pecahan biasa adalah jenis pecahan di mana pembilang dan penyebutnya merupakan bilangan bulat paling dasar yang tidak bisa disederhanakan lebih lanjut. Sebuah pecahan dianggap sederhana jika pembilangnya lebih kecil dari penyebutnya. Pecahan biasa yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pemahaman materi pecahan sebagai bagian dari kesatuan, pecahan sebagai komponen dari keseluruhan, nama pecahan dan lambang pecahan, dan pecahan senilai.

Berdasarkan uraian sebelumnya, judul mengacu pada penelitian pengaruh metode demonstrasi dan materi pembelajaran lego berwarna terhadap prestasi akademik siswa kelas 3 yang mempelajari pecahan biasa di MIN 22 Hulu Sungai Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berikut ini adalah permasalahan spesifik yang dibahas dalam penelitian ini sehubungan dengan permasalahan mendasar yang telah dibahas sebelumnya:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan metode demonstrasi dengan media pembelajaran lego warna terhadap hasil belajar matematika materi pecahan kelas 3 MIN 22 Hulu Sungai Tengah?
2. Apakah metode demonstrasi dengan media pembelajaran lego warna efektif digunakan pada pembelajaran matematika materi pecahan biasa kelas 3 MIN 22 Hulu Sungai Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi dengan media pembelajaran lego warna pada pembelajaran matematika materi pecahan biasa kelas 3 MIN 22 Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode demonstrasi dengan media pembelajaran lego warna pada pembelajaran matematika materi pecahan biasa kelas 3 MIN 22 Hulu Sungai Tengah.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Harapannya, hasil dari penelitian ini bisa berfungsi sebagai motivasi untuk meningkatkan pemahaman, terutama dalam konteks penggunaan metode demonstrasi dengan bantuan media pembelajaran berupa lego berwarna, yang terkait dengan pembelajaran materi pecahan biasa dalam mata pelajaran Matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa MIN 22 Hulu Sungai Tengah

Melalui penelitian ini, diharapkan mampu menginspirasi siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dengan memanfaatkan metode demonstrasi menggunakan lego berwarna sebagai media pembelajaran. Diharapkan bahwa ini akan memberikan kontribusi pada pemahaman siswa terhadap materi tersebut yang diajarkan dan juga sebagai cara agar menghindari rasa kebosanan selama proses pembelajaran.

b. Bagi Guru MIN 22 Hulu Sungai Tengah

Melalui penelitian ini dianggap mampu digunakan sebagai materi studi dan refleksi dalam merancang dan mengembangkan proses pembelajaran, serta sebagai sumber pandangan dalam mengaplikasikan metode demonstrasi dengan bantuan media pembelajaran lego berwarna untuk mendorong kualitas pendidikan yang lebih unggul.

c. Bagi Pembaca/Peneliti Selanjutnya

Untuk para peneliti yang melakukan eksplorasi perbandingan, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai dasar studi, terutama dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan melalui penggunaan metode demonstrasi dengan menggunakan media pembelajaran lego berwarna sebagai perspektif terhadap pemikiran yang terkait dengan materi pelajaran yang disorot dalam tinjauan ini.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah penulis mendalami survei penulisan, ternyata ada beberapa hasil eksplorasi seperti judul yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rio Hari Fernando, mahasiswa Universitas Wijaya Kusuma Surabaya 2018 dengan judul "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang pada Kelas V SDN Babat Jerawat I Surabaya" merupakan judul penelitian. Setelah penelitian dilakukan, ditemukan bahwa penggunaan metode demonstrasi memiliki dampak positif terhadap pencapaian belajar dalam matematika. Hasil analisis menggunakan uji independent sample t-test mengindikasikan bahwa perbedaan tersebut memiliki nilai p -level sebesar 0,006. Nilai p -level ini lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Temuan ini diperkuat oleh perbandingan rata-rata (mean) antara kelas eksperimen, yang mencapai 83,63, lebih tinggi daripada kelas kontrol dengan rata-rata 75,25. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hernatih, berjudul "Enhancing Mathematics Learning Outcomes through the Demonstration Method for Grade VI.A Students at SD Negeri 30 Cakranegara". Setelah penelitian ini dilaksanakan, ditemukan bahwa tingkat pencapaian belajar siswa meningkat dari 62,96% sebelum intervensi menjadi 81,48% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II. Kesimpulan yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam mata pelajaran Matematika, terutama saat mempelajari materi menghitung luas di kelas VI.A SD Negeri 30 Cakranegara pada tahun pelajaran 2022/2023.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Titik Rohmatin, seorang mahasiswi STIKIP PGRI Sidoarjo pada tahun 2019 dengan judul "Utilizing Colorful Lego as a Teaching Aid for Integer Addition in Elementary Schools." Setelah penelitian dilakukan, ternyata penggunaan media lego warna dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 64% pada siklus I dan meningkat menjadi 88% pada siklus II. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan aktivitas guru dari 71,15% pada siklus I menjadi 95,19% pada siklus II, serta peningkatan aktivitas siswa dari 71,59% pada siklus I menjadi 94,89% pada siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa materi penjumlahan bilangan bulat dapat diajarkan dengan efektif menggunakan media lego warna.
4. Penelitian yang dilakuka oleh Midya Yuli Amreta, seorang mahasiswa dari Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri dengan judul "Enhancing Learning Outcomes in Integer Addition Using Layered Colorful Lego as a Teaching Aid in Elementary Schools." Setelah dilakukan penelitian, terbukti bahwa penggunaan media lego warna bertingkat dapat meningkatkan pencapaian belajar siswa dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 64% pada siklus I dan meningkat menjadi 88% pada siklus II. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan partisipasi guru dari 71,15% pada siklus I menjadi 95,19% pada siklus II, serta peningkatan keterlibatan siswa dari 71,59% pada siklus I menjadi 94,89% pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa materi

penjumlahan bilangan bulat dapat disampaikan dengan efektif menggunakan media lego warna bertingkat.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban pendek terhadap sebuah permasalahan yang diasumsikan sebagai yang paling memungkinkan secara teoritis atau memiliki tingkat kebenaran yang tertinggi.

1. H_a : Terdapat efektivitas penggunaan metode demonstrasi dengan media pembelajaran lego warna terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 3 MIN 22 Hulu Sungai Tengah.
2. H_o : Tidak terdapat efektivitas penggunaan metode demonstrasi dengan media pembelajaran lego warna terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 3 MIN 22 Hulu Sungai Tengah.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan struktur penelitian ini, penulis menyusun kerangka penelitian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan menguraikan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian teori dan kerangka pikir yang memuat deskripsi tentang kajian teori dan kerangka berpikir.

BAB III Metode penelitian yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan

sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, yang berisi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.